

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dimana wilayahnya terdiri dari daerah provinsi . Daerah Provinsi terbagi lagi atas daerah Kabupaten dan daerah Kota. Setiap daerah Provinsi, daerah Kabupaten, dan daerah Kota mempunyai Pemerintah daerah yang diatur dengan Undang-Undang dalam menjalankan tugasnya.

Pemerintah Pusat tentu akan kesulitan untuk mengatur daerah yang begitu luas dan terbagi-bagi atas beberapa wilayahnya. Oleh karena itu Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai Otonomi Daerah dan memberi kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk membangun dan mengembangkan potensi yang ada di daerahnya yang bertujuan untuk mensejahterakan di daerah tersebut.

Dalam kehidupan masyarakat kesejahteraan adalah cita-cita masyarakat yang harus diperjuangkan bersama pemerintah dan segenap bangsa Indonesia. Keberhasilan Indonesia dalam menekan angka kelahiran telah memperoleh pujian internasional. Tanggung jawab berikutnya adalah bagaimana membentuk keluarga kecil menjadi keluarga sejahtera yang diharapkan oleh setiap masyarakat. Keluarga sebagai kesatuan ini masyarakat berperan dalam menentukan kesejahteraan masyarakat.

Pada era pembangunan dewasa ini telah banyak program-program pembangunan sektoral yang telah memanfaatkan eksistensi kelompok sebagai media informasi pembangunan, sebagai contoh : pertanian memanfaatkan kelompok tani, pendidikan yang memerlukan kelompok belajar dan lain sebagainya.

Ide membuat membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama dalam masyarakat modern, merasa ia kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan, setelah beberapa orang mengkordinasi usaha bersama, mereka merasa lebih banyak berhasil daripada jika melakukan sendiri.

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dan potensi dalam pembangunan ekonomi nasional. Pengembangan sektor pertanian sangat penting untuk kemajuan negara karena pembangunan harus dimulai dengan pemberdayaan dari masyarakat dan kelompok tani. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi, prioritas pembangunan bidang ekonomi dan titik berat pada sektor pertanian.

Desa Kariango Kecamatan Baebunta merupakan Desa yang kebanyakan penduduknya bekerja sebagai petani dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, hal ini juga di dukung oleh karakteristik wilayah dan luas wilayahnya. Desa kariango juga dikaruniai tanah yang subur dan sangat cocok digunakan untuk bercocok tanam. Tidak heran kalau Desa Kariango Kecamatan Baebunta salah satu Desa yang menghasilkan produk hasil pertaniannya cukup tinggi.

Pertanian merupakan peran penting dalam pembangunan ekonomi, sektor pertanian menunjukkan apakah suatu Negara dikatakan sedang berkembang atau belum berkembang. Pembangunan sektor pertanian yang berada di Desa Kariango Kecamatan Baebunta besar dan beragam, pangsa pasarnya juga besar. Sebagian penduduk yang berada di Desa Kariango Kecamatan Baebunta menggantungkan

hidupnya pada sektor pertanian dan sektor ini juga menjadi basis pertumbuhan dan budaya pedesaan.

Meningkatkan hasil produksi pertanian memerlukan modal dan biaya yang tidak sedikit hal ini yang menyebabkan masyarakat disana kesulitan meningkatkan hasil pertanian mereka. Dalam meningkatkan hasil produksi pertanian masyarakat dan memerlukan bahan-bahan penunjang seperti pembelian bibit, pupuk, pestisida dan lainnya sebagai bahan penunjang dalam meningkatkan hasil produksi pertanian. Untuk membeli bahan-bahan penunjang tersebut diperlukan modal yang tidak sedikit.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani seperti kurangnya akses kepada sumber permodalan, harga jual tidak sesuai dengan biaya produksi, hama serta organisasi tani yang masih rendah, sehingga program dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini sangat diperlukan oleh petani untuk meningkat hasil produksi pertanian mereka dan pendapatan mereka nantinya. Petani umumnya memaksimalkan keuntungan mereka. Tapi perlu dicatat efisien (alokasi dan teknis) dalam memaksimumkan keuntungan adalah dua sisi mata uang yang sama dalam meningkatkan hasil produksi, jadi jika para petani ingin meningkatkan hasil produksinya tidak bisa lepas dari alokasi dan teknis.

Tujuan awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimaksudkan untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat Istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program atau proyek Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah.

Untuk memotivasi dan meningkatkan semangat petani yang ada di Desa Kariango Kecamatan Baebunta ini untuk lebih semangat dalam kegiatan pertanian dan untuk meningkatkan hasil pertaniannya di perlukan strategi pendekatan program kebijakan dari pemerintah yaitu strategi pendekatan program kebijakan yang digulirkan pemerintah terhadap petani sebagai pelaku utama menjadi sangat penting dan berperan dalam menunjang keberhasilan pembangunan pertanian. Agar strategi pendekatan dapat berjalan dengan baik perlu dilaksanakan dengan dua proses yaitu menstimulasi atau memotivasi masyarakat tani untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan proses pemberdayaan untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang kreatif.

Desa merupakan agen pemerintah yang paling depan dalam melaksanakan pembangunan, karena pembangunan ditingkat desa berkenan langsung dengan masyarakat. Dalam mendorong pembangunan ditingkat Desa, pemerintah memberikan kewenangan kepada Pemerintah Desa untuk mengelolah daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa ini diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian. Melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang akan dikelola sepenuhnya oleh masyarakat Desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan perekonomian Desa. Pemberdayaan kelompok melalui BUMDes sangat diharapkan mampu meningkatkan posisi tawar produk-produk lokal.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) lahir sebagai salah satu pendekatan baru dalam usaha untuk meningkatkan perekonomian disuatu desa berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh Desa tersebut. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di Desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan sosial. Tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah pengelolaan yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sepenuhnya dilaksanakan oleh perangkat Desa yaitu dari Desa, oleh Desa dan untuk Desa.

Cara kerja yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah dengan cara menampung kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola berdasarkan potensi desa. Sistem blok dalam pertanian sangat membantu petani dalam mengatasi kendala biaya dalam proses produksi dan dapat mengelolah keuangan secara kolektif. Hadirnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kariango Kecamatan Baebunta masyarakat tidak kesulitan lagi.

Petani memainkan peranan sebagian inti dalam pembangunan pertanian, baik dari masyarakatnya ataupun dalam keadaan alam daerah tersebut, didalam mengubah ataupun membina masyarakat tani diperlukan orang atau kelompok yang punya wawasan dan informasi teknologi yang senantiasa berubah. Bekerja sama dengan kelompok adalah lebih mudah daripada bekerja secara individu. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang yang mempunyai

perseolan atau kebutuhan bekerjasama dalam kelompok sehingga lebih potensial untuk memecahkan persoalan mereka.

Kelompok Tani adalah kumpulan tani yang terikat secara nonformal atas dasar keserasian, kebersamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya mempercayai, serta mempunyai pimpinan atau ketua untuk mencapai tujuan bersama. Atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan dan kondisi sumber daya alam dalam beusaha tani dalam pengertian tersebut diatas, kumpulan petani yang terikat secara nonformal tersebut berada pada suatu wilayah hamparan usaha tani (dalam suatu wilayah kerja). Keuntungan orang yang bekerjasama dalam suatu kelompok pekerjaan dapat diselsaikan dengan cepat. Pertemuan kelompok jugs memberikan semangat individu dalam kelompok akibat mendapat informasi dalam setiap pertemuan kelompok.

Secara harfiah pendapatan dapat didefenisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikelusarkan. Pendapatan yang diharapkan tentu saja memiliki nilai positif dan semakin besar nilainya semakin baik, meskipun besar pendapatan tidak selalu mencerminkan efisiensi yang tinggi karena pendapatan yang besar mungkin juga diperoleh dari investasi yang jumlahnya besar pula. Untuk mengukur keberhasilan usahatani biasanya dilakukan dengan melakukan analisis pendapatan usahatani. Dengan melakukan analisis pendapatan usahatani dapat diketahui gambaran keadaan aktual usahatani sehingga dapat melakukan evaluasi dengan perencanaan kegiatan usahatani pada masa yang akan datang untuk menganalisis pendapatan usahatani diperlukan informasi

mengenai keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah BUMDes berpengaruh terhadap pendapatan kelompok tani di Desa Kariango Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui BUMDes berpengaruh terhadap pendapatan kelompok tani di Desa Kariango Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dikemukakan 2 macam kegunaan penelitian yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat serta memperkaya literature yang telah ada sehingga pembaca dapat membandingkan teori-teori dengan kenyataan di lapangan khususnya tentang meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan melalui program pemerintah yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kariango Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan pihak berkepentingan dalam mengambil kebijakan di bidang ekonomi pertanian khususnya mengenai program Badan Usaha Milik Desa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Dalam buku panduan BUMDes yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional (2007:4). BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDES dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDES juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya, tata aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota (*oneforall*).

2.1.2 Pembentukan BUMDES

Adapun tujuan pembentukan BUMDes yaitu untuk memajukan peningkatan pendapatan masyarakat, baik secara adat Istiadat, budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program atau proyek Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah. Sebagai sebuah usaha desa, pembentukan BUMDes adalah benar-benar untuk memaksimalkan potensi masyarakat desa baik itu potensi ekonomi, sumberdaya alam, ataupun sumber daya manusianya. Secara spesifik, pendirian BUMDes adalah untuk menyerap tenaga kerja desa meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi

produktif mereka yang berpenghasilan rendah. Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes ini adalah untuk melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

Perubahan perilaku / sikap dan cara pandang masyarakat merupakan pondasi yang kokoh bagi terbangunnya lembaga masyarakat yang mandiri, melalui pemberdayaan parapelaku-pelakunya, agar bertindak sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia luhur yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakatnya sehari-hari. Kemandirian lembaga masyarakat ini dibutuhkan sebagai wadah perjuangan kaum miskin, yang mandiri dan berkelanjutan dalam menyuarakan aspirasi serta kebutuhan mereka dan mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik ditingkat lokal agar lebih berorientasi kemasyarakat miskin dan mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*"goodgovernance"*), baik ditinjau dari aspek ekonomi, lingkungan-termasuk perumahan dan permukiman, maupun social (Kessa2015:12). Penyusunan rencan usaha penting untuk dibuat dalam periode 1 sampai dengan 3 tahun. Tujuanya agar pengelola BUMDes memiliki pedoman yang jelas apa yang harus dikerjakan dan dihasilkan dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan dan kinerjanya menjadi terukur. Penyusunan rencana usaha dibuat bersama dengan Dewan Komisaris BUMDes. Point lain yang juga dibahas adalah melakukan proses rekrutmen dan sistem penggajian dan pengupahan. Untuk menetapkan orang-orang yang bakal menjadi pengelola BUMDes dapat dilakukan

secara musyawarah. Namun pemilihannya harus didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria itu dimaksudkan agar pemegang jabatan di BUMDes mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik (Kessa2015:14) Selain tahap-tahap pembentukan, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pembentukan BUMDes yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa pasal (5), syarat-syarat pembentukan BUMDes diantaranya yaitu:

1. Atas inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat berdasarkan musyawarah warga desa.
2. Adanya potensi usaha ekonomi masyarakat.
3. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
4. Tersedianya sumber daya Desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama kekayaan Desa.
5. Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat Desa.
6. Adanya unit-unit usaha masyarakat yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.
7. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli Desa.

Dalam pembentukan BUMDes diperlukan tahapan-tahapan yang dilakukan secara partisipatif. Tujuannya pendirian BUMDes benar-benar dengan denyut nadi usaha ekonomi Desa dan demokratisasi Desa. Tahap-tahap tersebut meliputi:

1. Sosialisasi Tentang BUMDes

Inisiatif sosialisasi kepada masyarakat Desa dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa, BPD, KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa) baik secara langsung maupun bekerjasama dengan (i) Pendamping Desa yang berkedudukan dikecamatan, (ii) Pendamping Teknis yang berkedudukan di Kabupaten, dan (ii) Pendamping Pihak Ketiga (LSM, Perguruan Tinggi, Organisasi Kemasyarakatan atau perusahaan). Langkah sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat Desa dan kelembagaan Desa memahami tentang apa BUMDes, tujuan pendirian BUMDes, manfaat pendirian BUMDes dan lain sebagainya. Keseluruhan para Pendamping maupun KPMD melakukan upaya inovatif-progresif dalam meyakinkan masyarakat bahwa BUMDes akan memberikan manfaat kepada Desa.

2. Pelaksanaan Musyawarah Desa.

Musyawarah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara BPD, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh BPD untuk menyepakati hal yang bersifat strategis. Secara praktikal, Musyawarah Desa diselenggarakan oleh BPD yang di fasilitasi oleh Pemerintah Desa. Musyawarah Desa membahas mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a. Potensi Desa yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan usaha/bisnis.
- b. Mengenali kebutuhan sebagian besar warga Desa dan masyarakat luar Desa.

- c. Menentukan rancangan alternative tentang unit usaha dan klasifikasi jenis usaha. Unit usaha yang diajukan dapat berbadan hokum (PTdanLKM) maupun tidak berbadan hokum.
- d. penentuan pengelola BUMDes termasuk didalamnya susunan kepengurusan (strukturorganisasi dan nama pengurus). Struktur organisasi menjadi bahan pembahasan dalam Musyawarah Desa dan nantinya akan menja dibagi ansubstantif dalam Perdes tentang Pendirian BUMDes.
- e. Merancang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDes.

3. Penetapan Perdes Tentang Pendirian BUMDes

Susunan nama pengurus yang telah dipilih dalam Musdes, dijadikan dasar oleh Kepala Desa dalam penyusunan surat keputusan Kepala Desa tentang Susunan Kepengurusan BUMDes.

2.1.3 Pembentukan BUMDES dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat

Desa

Padadasarnya pambardayaan merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dalam sebuah proses pembangunan yang manekankan pada pemberian kekuatan, kemampuan dan kewenangan kepada masyarakat untuk ikut dalam proses pembangunan tersebut. Setidaknya ada dua sasaran dari pemberdayaan yang dapat dicapai yaitu : (1) Terlepasnya masyarakat dari belenggu kemiskinan ketergantungan dan keterbelakangan, (2) semakin kuatnya posisi mereka baik dalam stuktur sosial, ekonomi dan kekuasaan (Sholeh2014:105).

Pembangunan yang mengedepankan partisipasi berarti pembangunan yang memberikan kesempatan kepada rakyat untuk ikut meremcanakan, melaksanakan,

mengawasi dan mempertanggung-jawabkan. Dalam hal ini masyarakat tidak dipandang sebagai objek, melainkan mereka dipandang sebagai subjek pembangunan. Melalui pendekatan pembangunan partisipatif ini akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi akan lebih mudah untuk diwujudkan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu program pemerintah yang berazaskan pemberdayaan dan desentralisasi. Dengan program BUMDes ini pemerintah memiliki semangat untuk kembali membangun kembali kepercayaan dengan masyarakat untuk saling bekerja sama untuk mewujudkan masyarakat desa yang mandiri secara ekonomi.

Selama ini masyarakat hanya menjadi objek pada pembangunan, hal ini akan berpengaruh pada mental dan perilaku mereka yang cenderung bergantung pada pemerintah. Oleh karena itu pembinaan masyarakat desa sebelum pengikutsertaan mereka dalam pembentukan BUMDes diperlukan agar tujuan dari program tersebut.

Berkenaan dengan hal tersebut (Sholeh(2014:96-97) mengemukakan kegiatan pokok dalam proses pemberdayaan diantaranya yaitu :

1. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberdayaannya, baik sebagai individu dan anggota masyarakat maupun sebagai bagian dari lingkungan fisik dan social ekonomi, budaya dan politik. Proses penyadaran dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan maupun penyuluhan.

2. Tahap Penunjukan Adanya Masalah

Orang yang tidak sadar, atau tidak mengerti tidak akan tahu apa yang terjadi disekelilingnya. Ia tidak memahami apa yang sebenarnya mereka hadapi dan juga tidak memahami bagaimana memecahkan masalah tersebut. Tahap penunjukan adanya masalah pada dasarnya merupakan suatu tahapan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa didepanya telah terjadi gapantara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang ada sekarang. Dalam tahapan ini mereka diberikan pemahaman tentang berbagai faktor yang menjadi penyebab taerjadinya masalah baik berkenaan dengan kondisi sumber daya alam, sumbe rdaya manusia, sarana dan prasarana, kelembagaan dan aksesibilitas. Termasuk juga proses mengidentifikasi atas kekuatan dan kelemahan dan mengidentifikasi peluang dan ancaman yang akan dihadapi masyarakat.

3. Tahap Membantu Pemecahan Masalah

Pada dasarnya pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemberdayaan mereka yang menjadi sasaran pemberdayaan dapat memecahkan masalah mereka sendiri. Pemberdaya hanya membantu masyarakat dalam menganalisa kemampuan dan kelemahan mereka, menganali sapeluang dan

tantangan/resiko yang dihadapi agar masyarakat mampu merumuskan berbagai alternative pemecahan masalah serta mampu memilih alternative yang tepat untuk memecahkan masalah.

4. Tahap Menunjukkan Akan Pentingnya Perubahan

Tahap menunjukkan pentingnya perubahan mengisyaratkan bahwa perubahan mesti dilakukan secara terencana yakni berkenaan dengan apa yang mesti dirubah, kapan perubahan itu harus dilakukan, alasan mengapa harus dirubah, bagaimana perubahan itu dilakukan, serta kondisi seperti apa yang diinginkan dengan adanya perubahan tersebut.

5. Tahap Penguatan Kapasitas

Penguatan kapasitas dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan dan kepercayaan yang lebih luas kepada kelompok sasaran yang diberdayakan untuk menyampaikan gagasan atau ide kreatif yang mereka pilih baik berkaitan dengan aksesibilitas informasi dan permodalan. Keterlibatan yang lebih luas dalam melaksanakan partisipasi untuk memenuhi kebutuhan dalam keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi serta pertanggung-jawaban dalam proses penguatan kapasitas lokal.

Sayuti (2011:719) berpendapat bahwa masyarakat desa perlu dintervensi melalui pembelajaran pemberdayaan. Model pembelajaran untuk pemberdayaan masyarakat itu komponen-komponen diantaranya yaitu:

1. **Penyadaran**, penyadaran yang dimaksud disini merupakan kegiatan pemberian informasi dasar mengenai deskripsi BUMDes beserta visidan misi pembentukan BUMDes. Dengan memahami hal tersebut diharapkan dapat

menumbuhkan motivasi dalam diri masyarakat akan pentingnya pembentukan desa dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa.

2. Perencanaan, merupakan bentuk persiapan masyarakat untuk pendirian BUMDes seperti nama dan wilayah kerja, penentuan bidang usaha yang akan digeluti, sampai pemilihan kepengurusan BUMDes.
3. Pengorganisasian bertujuan untuk memastikan BUMDes berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi yang telah disepakati.
4. Penilaian ini dilakukan untuk bahan evaluasi bagi BUMDes agar menjadi lebih baik kedepannya.

2.1.4 Prinsip Dalam Pengelolaan BUMDES

Dalam buku panduan BUMDes yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional (2007:13). Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar difahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyertamodal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

1. *Kooperatif*. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
2. *Partisipatif*. Semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes
3. *Emansipatif*. Semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.

4. *Transparan*. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. *Akuntabel*. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
6. *Sustainabel*. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Sholeh (2014:83-84) Selain azas pemberdayaan dan desentralisasi, pembentukan dan pengelolaan BUMDes harus dilalukan berdasarkan:

1. Azas Kesukarelaan, maksudnya keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan BUMDes harus dilakukan tanpa adanya paksaan, tetapi atas dasar keinginannya sendiri yang didorong oleh kebutuhan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakannya.
2. Azas Kesetaraan, maksudnya semu pihak pemang kukekuasaan yang berkecimpung di BUMDes memiliki kedudukan dan posisi yang setara, tidak ada yang ditiggikan dan tidak ada yang direndahkan.
3. Azas musyawarah, maksudnya semua pihak diberikan hak untuk mengemukakan gagasan atau pendapatnya dan saling menghargai perbedaa pendapat. Dalam pengambilan keputusan harus dilakukan musyawarah untuk mencapai mufakat.
4. Azas keterbukaan, dalam hal ini semua yang dilakukan dalam kegiatan BUMDes dilakukan secara terbuka, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan, dan rasa saling percaya, sikap jujur dan saling peduli satusama lain.

2.1.5 Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang terdiri atas petani pria maupun wanita yang berada dilingkungan kekuasaan pimpinan kontak tani..

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, Sumber Daya Manusia) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha-usaha anggota. Kelompok adalah himpunana atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik.

Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam. Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.

2.1.6 Ciri-Ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percayaantara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

2.1.7 Unsur Pengikat Kelompok Tani

Adapun unsur pengikat kelompok tani yaitu karena adanya keperluan dan tanggung jawab diantara anggotanya. Sesama petani lainnya serta memiliki kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya dari sebagian besar anggotanya dan tidak terlepas dari adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

2.1.8 Fungsi Kelompok Tani

Adapun fungsi kelompok tani yaitu : sebagai wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatnya bertambah serta kehidupan semakin sejahtera. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan serta keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

2.1.9 Dasar Penumbuh Kelompok Tani

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat kelompok-kelompok atau organisasi yang sudah ada, petani dalam

suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani 50 sampai 55 petani dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya.

Kelompok tani sebagai wadah kelompok tani dan bekerja sama antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

2.1.10 Pengembangan Kelompok Tani

Adapun pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas yang menyangkut kelompok tani secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain pemenuhan sarana produksi pertanian dan pemasaran hasil.

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani antara lain bahwa dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan secara tepat tentang antara jiwa kerja sama antara petani semakin

terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat, pengembalian hutang petani semakin naik, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan pemasukan, atau produksi yang dihasilkannya, dan semakin membantu efisiensi pembagian irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri. Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani yaitu untuk menempatkan secara lebih baik semua sumber daya yang tersedia, juga dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan dan adanya alasan ideologis yang mengharuskan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

2.1.11 Pendapatan

Secara harfiah pendapatan dapat didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diharapkan tentu saja memiliki nilai positif dan semakin besar nilainya semakin baik, meskipun besar pendapatan tidak selalu mencerminkan efisiensi yang tinggi karena pendapatan yang besar mungkin juga diperoleh dari investasi yang jumlahnya besar pula. Untuk mengukur keberhasilan usahatani biasanya dilakukan dengan melakukan analisis pendapatan usahatani. Dengan melakukan analisis pendapatan usahatani dapat diketahui gambaran keadaan aktual usahatani sehingga dapat melakukan evaluasi dengan perencanaan kegiatan usahatani pada masa yang akan datang untuk menganalisis pendapatan usahatani diperlukan informasi mengenai keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan.

Pendapatan atau penghasilan dapat dilihat dari mata pencaharian yang dilakukan oleh setiap rumah tangga. Salah satu faktor unsur produksi yang menunjang keberhasilan usaha tani yaitu tanah. Selain dari hasil yang diusahakan petani juga memperoleh penghasilan bekerja disektor non usaha tani, seperti buruh, dagang, pengerajin, dan pekerjaan lain yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Pendapatan petani dapat di artikan sebagai, penghasilan yang diterima oleh seorang atau kelompok dari hasil mengarap lahan pertanian guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan merupakan deskripsi tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, Sedangkan pendapatan keluarga merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga termaksud, hewan peliharaan, dipakai untuk membagi keluarga kedalam tiga kelompok pendapatan yaitu : pendapatan rendah, pendapatan sedang 11 dan pendapatan tinggi. (Sofian Efendi 2001:24 Pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga usahatani dicukupi dari pendapatan usahatani. Soeharjo dan Patong (2003) menyatakan bahwa pendapatan adalah balas jasa dari kerjasama faktor- faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal dan jasa pengelolaan. Pendapatan usahatani tidak hanya berasal dari kegiatan produksi saja tetapi dapat juga diperoleh dari hasil menyewakan atau menjual unsur- unsur produksi, misalnya menjual kelebihan alat-alat produksi, menyewakan lahan dan lain sebagainya.

Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut. Sedangkan biaya atau pengeluaran

usahatani adalah nilai penggunaan faktor- faktor produksi dalam melakukan proses produksi usahatani. Pendapatan usahatani terbagi atas pendapatan kotor usahatani dan pendapatan bersih usahatani. Pendapatan kotor usahatani mengukur pendapatan kerja petani tanpa memasukkan biaya yang diperhitungkan sebagai komponen biaya.

Dalam teori ekonomi pertanian tingkat pendapatan pertanian menjadi fokus dari setiap tujuan aktivitas usahatani, tinggi rendahnya modal usaha akan berpengaruh terhadap produksi yang akhirnya kembali berdampak pada pendapatan kelompok tani.

2.1.12. Anggaran Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi 2012) Anggaran Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi atau setengah jadi, dalam anggaran biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Menurut (Ellen 2002) Anggaran Produksi merupakan suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis kualitas, jumlah (kualitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan

2.2 Penelitian Terdahulu

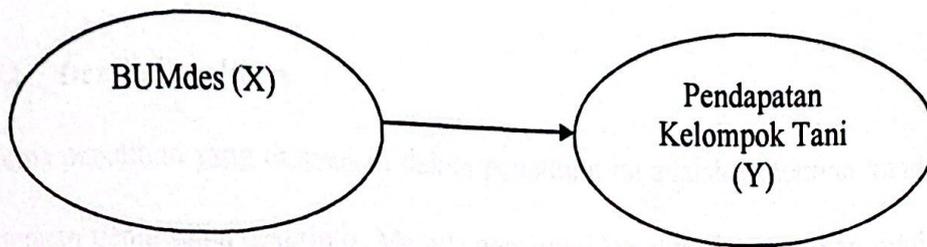
Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lima sampel penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	SATIKA RANI, Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Islam. 2018.	Kontribusi BUMDes dan kesejahteraan masyarakat	Regresi berganda dan data primer	BUMDes di Karya Abadi di desa Karya Mulya Sari sudah cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum diakatakn maksimal karena masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarkat di Desa Karya Mulya Sari.
2.	TEDI KUSUMA, Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Mandiri Sejati. 2018.	Pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Regresi berganda	Kondisi BUMDes di Desa Sidoasri sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu meningkatkan perekonomian di Desa Sidoasri.
3.	ORYZA SATIVAL, Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah. 2016.	Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Padi	Purporsive Sampling	Peran Kelompok Tani terhadap Produktivitas usaha tani pada sawah memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan.
4.	NASRI, Peranana Kelompok	Peranan Kelompok Tani dalam	Deskriptif dan Kualitatif	Kondisi Kesejahteraan Masyarakat di Desa

	Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ulujiang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. 2013.	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat		Ulujiang secara Simbolik sudah nampak dari luar, sedangkan langka-langka Kelompok Tani di tinjau dari segi Keroganisasiannya sudah memiliki Perencanaan yang lebih baik
5.	DANTIKA OVI ERA TAMA dan YANUARDI, M.Si, Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. 2018.	Dampak BUMDes terhadap Kesejahteraan Masyarakat	Deskriptif dan Kualitatif	BUMDEes Karangrejek telah berhasil memberi dampak yang Positif bagi Peningkatan Perekonomian Desa
6.	HABLY IZZUR AKBAR dan DIANA HERTATI, Pemberdayaan Kelompok Tani Sumber Pangan di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. 2019.	Pemberdayaan Kelompok Tani sebagai Sumber Pangan	Deskriptif dan Kualitatif	Pemberdayaan Kelompok Tani sebagai Sumber Pangan di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sudah Terlaksana dengan baik Tetapi Usaha Pelaksanaannya belum Optimal

2.3 Kerangka Konseptual



Tabel 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran dapat dikemukakan seperti hipotesis dibawah. Dari rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Diduga bahwa pembentukan BUMDes Berpengaruh terhadap Pendapatan Kelompok Tani di Desa Kariango Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

H_a = Diduga bahwa pembentukan BUMDes tidak Berpengaruh terhadap Pendapatan Kelompok Tani di Desa Kariango Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2013: 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

West dalam (Darmawan, 2013 : 38) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Metode deskriptif dapat dilakukan pada penelitian studi khusus ataupun survei. Survei dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui Pengaruh BUMDes terhadap pendapatan kelompok tani di Desa Kariango, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal di Desa Kariango Kecamatan Baebunta sehingga dapat menemukan dampak adanya kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap kelompok tani bagi masyarakat di desa tersebut.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, informasi-informasi yang terkait dengan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang diperoleh dari masyarakat sebagai informan, dan dari pemerintah desa setempat atau dilokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menjawab fenomena-fenomena yang dirumuskan sebelumnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kariango Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara karena tempat tersebut merupakan tempat yang sangat strategis untuk mendapatkan data penelitian. Waktu penelitian diperkirakan dilakukan kurang lebih 2 bulan pada bulan (Oktober-November) tahun 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek/subjek yang menjadi fokus dalam penelitian dengan memperhatikan beberapa karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Populasi dalam penelitian diantaranya aparat desa yaitu kepala desa, sekretaris dan bendaharanya, dimana kepala desa, sekrestaris dan bendaharanya tentunya yang paling tahu bagaimana pengelolaan dan perkembangan BUMdes di desanya serta yang paling tahu peran BUMdes itu sendiri dalam mendukung kesejahteraan kelompok tani di Desa Kariango tersebut, Kemudian pengurus BUMdes yaitu ketua BUMDes, sekretaris dan bendahara BUMDes juga, dimana pengurus BUMdes adalah mereka yang berperan dalam mengelola BUMdes dibawah pengawasan pemerintah Desa, jadi otomatis mereka mengetahui bagaimana perkembangan BUMdes berjalan dalam mensejahterakan masyarakat desa termasuk kelompok tani. Dan populasi peneltian jugatermasuk seluruh anggota kelompok taniitu setiap dusun di Desa Kariango dimana masing-masing dusun terdiri dari satu kelompok tani dengan jumlah keleseluruhan 95 anggotanya dan dapat dilihat pada tabel berikut :

3.1 Jumlah anggota kelompok tani di Desa Kariango

No.	Nama Kelompok Tani/ Dusun	Jumlah anggota
1.	Kelompok Tani Sipatokkong Dusun Petaiyan	20
2.	Kelompok Tani Marannu Dusun Sampolo	23
3.	Kelompok Tani Pamasaran Dusun Kariango	30
4.	Kelompok Tani Kanyapu Dusun Kanyapu	22
	Total	95

Sumber data: kantor desa kariango 2020

Dari tabel tersebut telah memaparkan jumlah anggota dalam setiap kelompok tani yang ada di Desa Kariango, yakni 95 anggota kelompok tani.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu teknik pengambilang sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2018).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif dari sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Arikunto (2010 : 172) sumber data penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada perilaku langsung atau yang terlihat dengan objek penelitian, data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Data primer diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara secara langsung kepada subjek penelitian dan informan penelitian. Data primer bisa bersifat pandangan subjek, hasil peninjauan terhadap suatu perilaku atau peristiwa dan hasil pengujian. Data primer pada penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara dan hasil observasi dilokasi penelitian yaitu di Desa Kariango, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

Data yang diperoleh langsung dilapangan ketika penelitian dilakukan. Data ini dikumpulkan secara langsung dilapangan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi terhadap Kepala Desa Kariango, Ketua BUMDES, Ketua unit-unit usaha BUMDES, pengurus BUMDES dan masyarakat pengguna BUMDES

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan masalah penelitian tetapi data ini mendukung untuk memperoleh data. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku, dokumen-dokumen, artikel-artikel, situs internet, kepustakaan, jurnal baik berupa terori maupun data yang berhubungan dengan permasalahan dengan penelitian. Data sekunder ini merupakan pelengkap data dari data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi/pengamatan yaitu melihat, mengamati, dan mencermati, serta mencatat secara sistematis hal-hal yang ingin diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data serta informasi bagi penelitian yang relevan. Teknik observasi digunakan peneliti karena peneliti ingin mengetahui secara langsung apa saja yang dilakukan dan apa saja yang terjadi di lapangan.

Kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian ini dilakukan untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban responden dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh BUMDes terhadap pendapatan kelompok tani di Desa Kariango, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

3.5.2 Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju skor 5, setuju skor 4, ragu-ragu skor 3, tidak setuju skor 2 dan sangat tidak setuju skor 1.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi kegiatan laporan, foto-foto, dan data yang relevan dalam penelitian.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto dengan informan untuk dijadikan bukti dalam penelitian.

3.6 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (independen variabel)

Yaitu variabel bebas yang tidak tergantung pada variabel lainya atau bisa disebut variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini bagaimana cara memberikan pengaruh melalui Badan Usaha Milik Desa terhadap Pendapatan Kelompok Tani di Desa Kariango Kecamatan Kariango Kabupaten Luwu Utara.

2. Variabel terikat (dependen variabel)

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini bagaimana pengaruh Badan Usaha Milik Desa terhadap Pendapatan Kelompok Tani di Desa Kariango Kecamatan Kariango Kabupaten Luwu Utara.

3.6.2 Devinisi Operasional

Devinisi operasional variabel merupakan dari variabel (yang diungkap dalam devinisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkungan objek penelitian di Desa Kariango.

Tabel 3.2 Devinis oprasional variabel

Varibel	Devinisi	Indikator
Badan Usaha Milik Desa (X)	Badan usaha milik desa merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa, dan berbadan hokum. Pememrintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai yang dibutuhkan dan berpotensi untuk desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan desa. 2. Pemberdayaan masyarakat desa. 3. Bantun untuk masyarakat miskin.
Pendapatan (Y)	Pendapatan dapat didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang diterima perbulan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan pedoman angket yang digunakan untuk menguji kelayakan kuesioner, dimana ada tahapan-tahapan pengujian dalam menguji kuesioner tersebut antara lain :

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid tidaknya suatu kuesioner, dimana pertanyaan atau pernyataan dianggap valid apabila telah memenuhi syarat $r = 0,3$ dan jika dibawah dari 0,3 dinyatakan tidak valid dengan bantuan aplikasi SPSS.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur instrumen itu dianggap baik/reliabel sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya dengan bantuan

aplikasi SPSS. Dimana jika r hitung diwakili oleh nilai α , $\alpha > 0,60$ maka kuesioner yang diuji terbukti sudah reliabel begitupun jika $\alpha < 0,60$ maka kuesioner tidak reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data untuk menghasilkan dan mengungkapkan karakteristik masing-masing variabel penelitian melalui hasil olahan data statistik yang disajikan berupa angka-angka menggunakan bantuan aplikasi SPSS dalam mencari mean, median, modusnya.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat variabel dependent (X) terhadap variabel independent (Y). Persamaan rumus yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan kelompok tani

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = BUMdes

e = *Error term*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Sejarah Desa Kariango

Pada zaman kedatuan Luwu, Baebunta adalah kampung yang ditunjuk oleh Datu Luwu untuk menjadi tempat perwakilan perpanjang tangan kekuasaan kerajaan Luwu dibagian utara kerajaan. Jabatan yang diberikan datu Luwu kepada pemangku kekuasaan adalah MAKOLE. Di Wilayah Selatan, Datu menunjukkan dua tempat yang serupa tugasnya dengan Baebunta yakni di Bua dan di Ponrang. Nomenklatur jabatan yang diberikan oleh datu disana disebut MADDIKA. Karena besar kewenangan yang diberikan Datu kepada MAKOLE, maka MAKOLE mempunyai banyak pembantu salah seorang diantaranya bernama Puang KAMBI alias TO SAMPALA yang berasal dari Masamba. Tugas beliau dari MAKOLE adalah memimpin masyarakat untuk mencari ikan dimusim kemarau. Diakhir hayat beliau diberi gelar dengan nama puang Tuju Elona. Adapun Desa Kariango dahulu adalah wilayah Desa Baebunta, dimana dibentuk Desa Persiapan yang di Kepala Desa oleh A. Supardi Attas dan pada Tahun 1999 diadakan pemilihan Desa Depenetib yang di Kepala Desa oleh zainuddin selama 8 Tahun. Setelah Tahun 2007 telah diadakan lagi pemilihan Kepala Desa oleh Mukmin selama 6 Tahun. Pada tahun 2013 Desa Kariango kembali di pimpin oleh Bapak Zainuddiin.

4.1.2 Deskripsi Responden

Karakteristik Responden dan Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Kelompok Tani di Desa Kariango Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang menjadi lokasi penelitian, dianalisis berdasarkan karakteristik sosial ekonomi, usia.

4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian berdasarkan jenis kelamin, dapat ditunjukkan pada tabel:

Tabel 4.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
A	Laki-laki	95	95%
B	Perempuan	0	0%
Jumlah		95	95%

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

4.1.2.2 Berdasarkan Usia

Salah satu aspek yang mempengaruhi kegiatan Badan Usaha Milik Desa responden pada kondisi fisik yaitu umur. Dimana Umur petani yang masih muda kondisi fisik yang dimiliki masih cukup baik dalam pengelolaan pendanaan dana Desa dalam peningkatan pendapatan Kelompok Tani, sedangkan Usia petani yang semakin tua akan mempengaruhi kondisi fisik yang kurang prima dan cepat lelah hal ini mengakibatkan saat melakukan pengelolaan lahan pertanian akan kurang maksimal.

Penelitian berdasarkan Umur, dapat ditunjukkan pada tabel:

Tabel 4.2 Berdasarkan Umur

Kategori	Umur	Jumlah	Persentase
A	Di bawah 50 tahun	50	50%
B	Di atas 50 tahun	45	45%
Jumlah		95	95%

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

4.1.3 Deskripsi Statistik

4.1.3.1 Uji Validitas

Tabel 4.3 Uji Validitas

Variabel	No. soal	R hitung	R tabel	Keterangan
BUMDES	Pernyataan 1	0,600	0,1996	Valid
	Pernyataan 2	0,672	0,1996	Valid
	Pernyataan 3	0,664	0,1996	Valid
	Pernyataan 4	0,669	0,1996	Valid
	Pernyataan 5	0,658	0,1996	Valid
Pendapatan	Pernyataan 1	0,632	0,1996	Valid
	Pernyataan 2	0,684	0,1996	Valid
	Pernyataan 3	0,721	0,1996	Valid
	Pernyataan 4	0,640	0,1996	Valid
	Pernyataan 5	0,642	0,1996	Valid

Sumber: Output SPSS Ver.22

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa r hitung $>$ r tabel, maka data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pernyataan angket valid.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,826	10

Sumber: Output SPSS Ver.22.

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa koefisien reliabilitas variabel Bumdes dan pendapatan dengan jumlah 10 butir pertanyaan sebesar 0,826, hal ini menunjukkan bahwa semua koefisien reliabilitas > 0.6 maka dinyatakan reliable.

4.1.3.3 Hasil Uji T

Tabel 4.5 Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,842	1,082		3,551	,001
	Infrastruktur	,788	,062	,799	12,805	,000

Sumber: Output SPSS Ver.22.

Dari Hipotesis yang ada diketahui untuk variabel BUMDes (X) = t hitung $12,805 > t_{\text{tabel}} 1,985$ dengan signifikan $0,00 < 0,05$ artinya BUMDes berpengaruh positif terhadap pendapatan kelompok tani

4.1.3.4 Hasil Regresi

Tabel 4.6 Hasil Regresi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,842	1,082		3,551	,001
	Infrastruktur	,788	,062	,799	12,805	,000

Sumber: Output SPSS Ver.22.

Seperti pada tabel 4.6 diatas maka Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

$$Y = 3,842 + 0,788 X$$

Dimana:

a = 3,842 apabila bumdes dalam keadaan konstan atau 0 maka pendapatan kelompok tani nilainya sebesar 3,842.

b = 0,788 adalah besarnya koefisien regresi Bumdes yang berarti setiap peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pendapatan kelompok tani 0,788. Jika variabel bumdes meningkat maka pendapatan akan meningkat dan memiliki arah hubungan positif.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 95 Responden di desa Kariango yang terdiri dari 4 dusun lokasi penelitian diantaranya Dusun Kariango, Dusun Kanyapu, Dusun Sampolo, Dusun Petaiyan.. Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan

SPSS Versi 22 Variabel Bumdes berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan,. Dari hasil validitas menunjukkan bahwa hasil pernyataan angket yang disebar untuk 95 responden dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ semua. Kemudian hasil reliabilitas pada penelitian ini pun reliable yaitu dibuktikan dengan semua koefisien lebih besar dari 0,60 maka semua pernyataan dikatakan reliabel. Dari hasil potesis untuk variabel BUMDes = $t_{hitung} 12,805 > t_{tabel} 1,985$ dengan signifikan $0,00 < 0,05$ artinya BUMDes berpengaruh positif terhadap pendapatan kelompok tani.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Pengaruh Bumdes Terhadap Pendapatan Kelompok tani di Desa Kariango Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dan peneliti telah bahas pada bagian bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Bumdes memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Kelompok Tani di Desa Kariango kecamatan baebunta. Dimana petani merasa dengan adanya bantuan pendanaan Bumdes Pendapatan Kelompok tani Cenderung Meningkat. tersebut hasil produksi petani cenderung meningkat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan Kesimpulan diatas, terdapat beberapa implikasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dengan melihat pengaruh BUMDes Terhadap Pendapatan Kelompok Tani di Desa Kariango Kecamatan Baebunta pada penelitian skripsi ini merupakan salah satu cara dalam menyikapi pendapatan petani menyangkut permasalahan Badan Usaha Milik Desa.
2. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca khususnya BUMDes Terhadap Pendapatan Kelompok Tani di Desa Kariango Kecamatan Baebunta. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan terhadap kesimpulan yang telah diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Perlunya ditingkatkan atau penambahan dana BUMDes kepada para Kelompok Tani karena dengan adanya BUMDes mampu meningkatkan pendapatan petani.
2. Bagi peneliti yang akan meneliti pada permasalahan sejenis diharapkan memasukan variabel lain diluar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini, guna meningkatkan kualitas pengetahuan dibidang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agina M., S. Indra., M. Jufri. 2016. Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktifitas usaha tani padi sawah. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Akbar, H.I., dan Hertati, D. 2019. Pemberdayaan Kelompok Tani Sumber Pangan di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Public Administration Journal*
- Arikunto. S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : rineka cipta.
- Darmawan. 2013. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. Buku panduan pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Kartasasmita, G. 1997. *Pemberdayaan masyarakat : konsep pembangunan yang berakar pada masyarakat*, Bappenas, Jakarta.
- Kessa, Wahyudin. 2015. "*perencanaan pembangunan desa*". Jakarta : Kementrian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi republik indonesia.
- Kusuma. T. 2018. Pembentukan dan pengelolaan badan usaha milik desa karya mandiri sejati. *Skripsi*. Universitas lampung bandar lampung.
- Nasri. 2013. Peranan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa ulujangang kecamatan bontolempengan kabupaten gowa. *Skripsi*. Universitas islam negeri alauddin makassar.
- Peraturan menteri dalam negeri nomor 39 tahun 2010 pasal 5 ayat 1. *Badan usaha milik desa*.
- Putra, Surya Anom. 2015. *Badan usaha milik desa : spirit usaha kolektif desa*. Jakarta : kementrian desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik indonesia.
- Rani S. 2018. Peran dan kontribusi badan usaha milik desa terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif islam. *Skripsi*. Universitas islam negeri raden intan lampung.
- Sayuti. M. 2011. Pelembagaan badan usaha milik desa sebagai penggerak potensi ekonomi desa dalam upaya pengentasan kemiskinan di kabupaten donggala. *Jurnal academica*. 03 (02) 717-728

70

Sholeh. C. 2014. *Dialektika pembangunan dengan pemberdayaan: fokus media.*

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian bisnis.* Bandung : alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*
Bandung: alfabeta.

Tama. D.O.E., dan Yanuardi. 2018. Dampak badan usaha milik desa bagi kesejahteraan masyarakat di desa karangrejek kecamatan wonosari kabupaten gunungkidul.